

## ANALISIS TINGKAT KEPUASAN DAN HASIL PEMBELAJARAN TEOREMA PHYTAGORAS SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 6 KOTA TERNATE

Sumiyati Syarif, Ruslan dan Awi Dassa  
Program Studi Pendidikan Matematika Pascasarjana Universitas Negeri Makassar  
e-mail: sumiyatisyarif@gmail.com

### ABSTRAK

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif, yang bertujuan untuk: (1) Untuk mengetahui dan menganalisis tingkat kepuasan dan hasil pembelajaran teorema phytagoras siswa kelas VIII SMP Negeri 6 kota ternate. (2) Untuk mengetahui dan menganalisis Indikator-indikator yang paling memberikan kepuasan dalam pembelajaran teorema phytagoras. (3) Untuk mengetahui dan menganalisis hubungan kepuasan dan hasil pembelajaran teorema phytagoras siswa kelas VIII SMP Negeri 6 kota ternate. Tehnik yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah Kuesioner, Tes dan Wawancara. Data yang diperoleh dari survei diolah dengan menggunakan program aplikasi statistik dengan analisis deskriptif, infrensial dengan statistik t, dan analisis IPA (Importence Performance Analysis). Hasil analisis deskriptif memperlihatkan bahwa Secara keseluruhan, kepuasan siswa pada tingkat kenyataan lebih rendah dari harapan siswa dalam pembelajaran teorema phytagoras di SMP Negeri 6 Kota Ternate. Rata-rata nilai yang diperoleh adalah 57,36. Berdasarkan analisis dengan diagram kartesius, dapat dilihat bahwa indikator kehandalan, empati dan bukti fisik merupakan indikator-indikator yang perlu dipertahankan tingkat pelaksanaannya, karena telah sesuai dengan harapan siswa sehingga dapat memuaskan siswa. Sedangkan untuk indikator daya tanggap dan kepastian dianggap kurang spenting oleh siswa karena pelaksanaannya biasa atau cukup saja. Hal ini berarti kualitas pelaksanaan pembelajaran dan harapan siswa berada pada tingkat rendah, sehingga memberikan prioritas rendah terhadap inidikator ini. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel kehandalan, daya tanggap, kepastian, empati, dan bukti fisik berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar siswa.

Kata Kunci: Kepuasan Belajar, Hasil Belajar, Importance Performance Analysis.

# ANALYSIS OF SATISFACTION LEVELS AND RESULTS OF PHYTAGORAS THEORY OF LEARNING THE CLASS VIII STATE 6TH STATE IN TERNATE CITY

Sumiyati Syarif, Ruslan dan Awi Dassa

## ABSTRACT

This research is a quantitative descriptive study, which aims to: (1) To find out and analyze the level of satisfaction and learning outcomes of the eighth grade students of the phytagorean theorem of the Ternate City State Middle School 6. (2) To find out and analyze the indicators that provide the most satisfaction in learning the phytagoras theorem. (3) To find out and analyze the relationship between satisfaction and learning outcomes of the eighth grade students of the phytagorous theorem of the Ternate City 6 Middle School. The techniques used to collect data are questionnaires, tests and interviews. Data obtained from surveys are processed using statistical application programs with descriptive analysis, infrential with t statistics, and Importence Performance Analysis. Descriptive analysis results show that Overall, student satisfaction at the level of reality is lower than the expectations of students in learning the phytagoras theorem in State Middle School 6 of Ternate City. The average value obtained is 57.36. Based on the analysis with the Cartesian diagram, it can be seen that the indicators of reliability, empathy and physical evidence are indicators that need to be maintained at the level of implementation, because they are in line with the expectations of students so they can satisfy students. Whereas for the responsiveness indicator and the certainty, students are considered less important because the implementation is normal or sufficient. This means that the quality of the implementation of learning and student expectations is at a low level, thus giving a low priority to this indicator. The results showed that the variables of reliability, responsiveness, certainty, empathy, and physical evidence had a positive and significant effect on student learning outcomes.

Kata Kunci: Learning Satisfaction, Learning Outcomes, Importance Performance Analysis.

## **Pendahuluan**

Dari pendapat ahli mengenai hakekat pendidikan, dapat disimpulkan bahwa pendidikan adalah usaha untuk memerdekakan kreativitas manusia dengan cara mewariskan nilai, mengajarkan norma, dan menanamkan etos kerja yang akan menjadi penolong dan penentu umat manusia dalam menjalani kehidupan, sekaligus untuk memperbaiki nasib dan peradaban umat manusia. Tanpa pendidikan, maka diyakini bahwa manusia sekarang tidak berbeda dengan generasi manusia masa lampau, dibandingkan dengan manusia sekarang yang telah sangat tertinggal jauh kualitas kehidupannya. Sehingga dapat dikatakan, bahwa maju mundurnya atau baik buruknya peradaban suatu masyarakat, suatu bangsa, akan ditentukan oleh bagaimana pendidikan yang dijalani oleh masyarakat suatu bangsa tersebut, atau dalam lingkungan pendidikan sekolah lebih spesifik adalah siswa.

Dalam standar isi untuk satuan pendidikan dasar dan menengah mata pelajaran matematika (Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2006 tanggal 23 Mei 2006 tentang standar isi) bahwa mata pelajaran matematika perlu diberikan kepada semua peserta didik mulai dari sekolah dasar untuk membekali peserta didik dengan kemampuan berpikir logis, analitis, sistematis, kritis, dan kreatif, serta kemampuan bekerjasama. Melalui pendidikan siswa diharapkan memiliki kecakapan baik intelektual, sosial, keterampilan dan mampu memecahkan permasalahan yang dihadapinya.

Namun, kenyataan di lapangan belum sesuai dengan yang diharapkan. Hasil studi menyebutkan bahwa meski adanya peningkatan mutu pendidikan yang cukup menggembirakan, namun fokus dan perhatian pada upaya meningkatkan kemampuan berpikir matematika siswa masih jarang dikembangkan. Salah satu masalah pokok dalam pembelajaran pada pendidikan formal (sekolah) dewasa ini adalah masih rendahnya daya serap

siswa. Hal ini nampak dari rerata hasil belajar siswa yang senantiasa masih sangat memprihatinkan. Di pihak lain secara empiris, berdasarkan hasil analisis penelitian terhadap rendahnya hasil belajar siswa, hal tersebut disebabkan proses pembelajaran yang didominasi oleh pembelajaran tradisional. Pada pembelajaran ini kelas cenderung *teacher centered* sehingga siswa pasif. Guru hanya menjelaskan konsep-konsep yang ada pada buku ajar atau referensi lain, tanpa dilakukan strategi pendekatan pembelajaran yang lebih inovatif, (Ifada Novikasari : 2009).

Kondisi tersebut di atas juga terjadi pada siswa Kelas VIII SMP Negeri 6 Kota Ternate, di mana siswa seringkali mengalami masalah dalam menyelesaikan soal pemecahan masalah yang berkaitan dengan teorema pythagoras. Teorema Pythagoras adalah salah satu materi yang dirasa sulit oleh siswa dalam menyelesaikannya. Rendahnya keaktifan belajar matematika pada materi teorema pythagoras pada siswa SMP Negeri 6 Kota Ternate, sehingga mempengaruhi rendahnya hasil belajar siswa. Hasil belajar merupakan bagian terpenting dalam pembelajaran. Nana Sudjana (2009) mendefinisikan hasil belajar siswa pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang lebih luas mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotorik. Dimiyati dan Mudjiono (2006: 4) juga menyebutkan hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dari sisi guru, tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi hasil belajar. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan berakhirnya pengajaran dari puncak proses belajar.

Problem ketidakpuasan siswa pada proses pembelajaran dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu yang bersumber dari siswa, alat, dan lingkungan sekolah. Salah satu faktor yang bersumber dari siswa adalah hasil belajar siswa. Hasil belajar siswa mempunyai peranan penting dalam proses

pembelajaran. Siswa yang mempunyai hasil belajar yang memuaskan kemungkinan kepuasan siswa yang dicapai akan maksimal dibandingkan dengan siswa yang hasil belajarnya kurang memuaskan.

Surya (2004) mengemukakan bahwa ada beberapa faktor yang mempengaruhi siswa dalam belajar yaitu (1) Imbalan hasil belajar,(2) Rasa aman dalam belajar,(3) Kondisi belajar yang memadai,(4) Kesempatan untuk memperluas diri.

Masriyon (2012) menyatakan adanya pengaruh yang signifikan positif hasil belajar terhadap kepuasan siswa, keterampilan guru terhadap kepuasan siswa dan kondisi pembelajaran terhadap kepuasan siswa. Sehingga untuk meningkatkan kepuasan siswa perlu memperhatikan faktor yang mempengaruhinya yaitu keterampilan mengajar guru, prestasi siswa, dan kondisi sekolah.

Berdasarkan uraian diatas, menjadi hal yang menarik untuk diteliti mengenai tingkat kepuasan dan hasil pembelajaran teorema pythagoras siswa kelas VIII SMP NEGERI 6 Kota Ternate.

### **Metode Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif dengan menggunakan model penelitian survei. Informasi yang diperoleh dari penelitian berdasarkan jawaban responden atas daftar pertanyaan yang diberikan. Daftar pertanyaan tersebut terkait dengan kepuasan dan hasil pembelajaran teorema pythagoras tentang apa yang telah dialami maupun yang diharapkan oleh siswa kelas VIII yang ada di SMP Negeri 6 Kota Ternate.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII SMP Negeri 6 Kota Ternate tahun pelajaran 2017/2018 yang berjumlah 218 siswa.

Sedangkan sampelnya diambil dengan menggunakan teknik simple random sampling, jumlah sampelnya 108 siswa.

Tehnik yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah Kuesioner, Tes dan Wawancara. Instrumen dalam penelitian ini disusun dengan menggunakan Skala Likert.

Data yang diperoleh dari survei diolah dengan menggunakan program aplikasi statistik dengan analisis deskriptif, infrensial dengan statistik t, dan analisis IPA (Importence Performance Analysis). Pada dasarnya ada dua kelompok data yang akan dianalisis dalam penelitian ini. Kedua data tersebut adalah data kepuasan siswa dan yang kedua data hasil pembelajaran teorema phytagoras dari hasil tes. Berdasarkan kedua jenis data di atas, maka analisis data yang akan dilakukan adalah :

1. Analisis Data Tingkat Kepuasan Siswa

Data yang diperoleh dari survei diolah dengan menggunakan program aplikasi IPA (Importence Performance Analysis). IPA terdiri dari dua komponen yaitu analisis kuadran dan kesenjangan (Gap). Adapun kriteria tingkat kesesuaian kepuasan siswa pada pembelajaran teorema phytagoras antara harapan dan kenyataan yang dialami dapat dilihat pada Tabel.

Tabel 1. Kriteria tingkat kesesuaian Kepuasan Siswa pada pembelajaran teorema phytagoras

Prosentase	Kriteria
TKi >100%	Sangat Puas
TKi=100%	Puas
TKi<100%	Belum Puas

Sumber : Ruslan (2010)

Rumus yang dipakai untuk mengukur tingkat kepuasan tersebut adalah sebagai berikut (Supranto, 2006) :

$$TKi = \frac{Xi}{Yi} \times 100\%$$

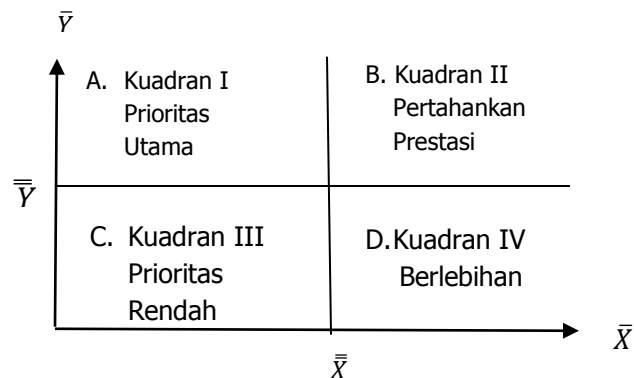
dimana:

$T_{ki}$  = Tingkat kesesuaian ke  $i$

$X_i$  = Skor pembelajaran yang dialami (kenyataan)

$Y_i$  = Skor pembelajaran yang diharapkan

Analisis kuadran (diagram kartesius) dilakukan untuk mengetahui indikator-indikator kepuasan siswa yang terdapat dalam kuadran I, II, III, dan IV yang menjadi prioritas utama, prioritas yang harus dipertahankan, prioritas rendah, dan layanan berlebihan. Diagram Kartesius seperti yang ditunjukkan oleh gambar berikut :



Gambar 1. Kuadran Tingkat Kepuasan siswa

## 2. Analisis Data Hasil belajar ( Tes )

Data hasil belajar siswa yang diperoleh dari tes yang akan dilaksanakan setelah berakhir pembelajaran, dianalisis untuk melihat ketuntasan belajar siswa secara individu. Seorang siswa akan dikatakan tuntas apabila nilai siswa telah memenuhi standar yang ditentukan.

## 3. Analisis hubungan tingkat kepuasan dengan hasil pembelajaran

Rumus dalam teknik analisis data yang digunakan untuk melihat hubungan antara kepuasan siswa dengan hasil belajar siswa adalah dengan menggunakan korelasi product moment dari Pearson yang merupakan salah

satu teknik untuk mencari tingkat keeratan hubungan antara dua variabel, yaitu variabel X dan variabel Y

## Hasil Penelitian

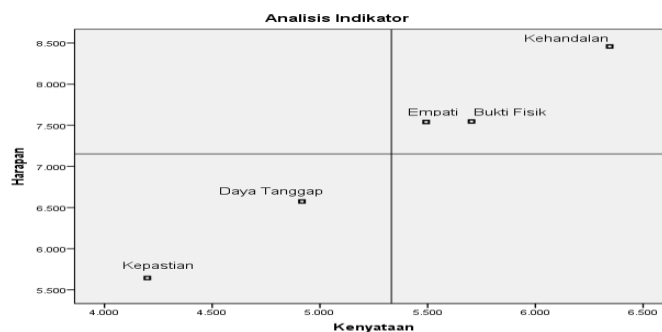
### 1. Hasil Analisis Tingkat Kepuasan Siswa

Tabel 2. Tingkat Kepuasan Siswa Pada Pembelajaran Teorema Phytagoras

Kepuasan Siswa	Skala dan Data (Frekuensi)				Bobot	Tingkat Kepuasan
	1	2	3	4		
Kenyataan	328	1443	1279	1270	12131	74,50
Harapan	0	4	1029	3279	16283	

Pada Tabel 1 di atas dapat dilihat hasil analisis bahwa persentase tingkat kepuasan siswa yang dialami (kenyataan) dan yang diharapkan oleh secara umum berada pada tingkat kepuasan < 100%, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tingkat kepuasan pembelajaran teorema phytagoras siswa berada pada kriteria belum puas.

Gambar 2. Diagram Kartesius Kepuasan Siswa



Berdasarkan gambar 2 di atas, dapat diketahui bahwa tidak ada indikator yang berada pada kuadran I atau kategori prioritas utama. Terdapat 3 indikator yang berada pada kuadran II atau kategori pertahankan prestasi. Terdapat 2 indikator yang berada pada kuadran III atau kategori prioritas rendah. Tidak terdapat indikator pada kuadran IV atau kategori berlebihan.



Kuadran I menunjukkan bahwa indikator kepuasan siswa yang berada dalam kuadran ini penanganannya perlu diprioritaskan oleh guru karena keberadaannya yang dinilai sangat penting oleh siswa, sedangkan pelaksanaannya belum memuaskan siswa, sehingga guru dinilai perlu dan harus meningkatkan kualitas pelaksanaan indikator ini agar hasil yang diperoleh optimal. Berdasarkan hasil analisis, tidak ada indikator yang masuk dalam kuadran ini.

Kuadran II menunjukkan bahwa indikator kepuasan siswa yang berada dalam kuadran ini perlu dipertahankan oleh guru karena pada umumnya tingkat pelaksanaannya telah sesuai dengan harapan siswa sehingga dapat memuaskan siswa. Indikator yang terdapat dalam kuadran ini adalah kehandalan, empati, dan bukti fisik.

Kuadran III menunjukkan bahwa indikator yang berada pada kuadran ini dinilai masih dianggap kurang penting oleh siswa sedangkan pelaksanaannya biasa atau cukup saja. Hal ini berarti kualitas pelaksanaan pembelajaran dan harapan siswa berada pada tingkat rendah, sehingga guru dapat memberikan prioritas rendah terhadap indikator ini. Indikator yang terdapat dalam kuadran ini adalah daya tanggap dan kepastian.

Kuadran IV menunjukkan bahwa indikator yang berada dalam kuadran ini dinilai berlebihan dalam pelaksanaannya. Hal ini disebabkan karena siswa menganggap tidak terlalu penting terhadap adanya indikator tersebut, akan tetapi dalam pelaksanaannya oleh guru dilakukan dengan baik sekali sehingga dirasa berlebihan. Hal ini berarti kualitas pelaksanaan pembelajaran berada dalam tingkat tinggi sementara harapan siswa atas pelaksanaan pembelajaran tersebut rendah. Berdasarkan hasil analisis, tidak ada indikator yang masuk dalam kuadran ini.

## 2. Hasil Pembelajaran Teorema Pythagoras.

Berdasarkan Tabel 2 dapat dinyatakan bahwa skor rata-rata hasil belajar siswa materi teorema pythagoras sebesar 57,36 dengan standar deviasi 12,37 dari skor ideal 100 berada pada kategori rendah. Nilai tertingginya adalah 80 dan nilai terendahnya 35.

Tabel 3. Statistik Skor Hasil Belajar Siswa pada Materi Teorema Pythagoras

Statistik	Hasil Test
Ukuran Sampel	108
Skor ideal	100
Skor Maksimum	80
Skor Minimum	35
Skor Rata-rata	57,36
Rentang Skor	45
Standar Deviasi	12,37
Skewness	0,011

## 3. Hubungan Antara Kepuasan Belajar dan Hasil Belajar Siswa

Tabel 4 Uji T Statistik

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	.621	.253		2.453	.016
1					
Kehandalan	.174	.067	.198	2.601	.011
Daya Tanggap	.170	.079	.175	2.161	.033
Kepastian	.258	.069	.304	3.734	.000
Empati	.196	.062	.223	3.142	.002
Bukti Fisik	.218	.059	.248	3.674	.000

a. Dependent Variable: Hasil Belajar

Berdasarkan persamaan regresi linier berganda di atas diperoleh nilai koefisien regresi variabel kehandalan 0,174 dengan tingkat signifikansi lebih kecil dari 0,05 ( $0,01 < 0,05$ ). Arah koefisien regresi positif berarti bahwa kehandalan memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap hasil belajar

siswa. Semakin baik kehandalan pelayanan dalam proses pembelajaran yang diberikan oleh guru maka akan semakin tinggi pula hasil belajar siswa, sebaliknya semakin tidak baik kehandalan pelayanan dalam proses pembelajaran yang diberikan oleh guru maka semakin rendah pula hasil belajar siswa.

Nilai koefisien regresi variabel daya tanggap 0,170 dengan tingkat signifikansi lebih kecil dari 0,05 ( $0,03 < 0,05$ ). Arah koefisien regresi positif berarti bahwa daya tanggap memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap hasil belajar siswa. Semakin tinggi daya tanggap guru dalam proses pembelajaran semakin tinggi pula hasil belajar siswa, sebaliknya semakin rendah daya tanggap guru dalam proses pembelajaran maka semakin rendah pula hasil belajar siswa.

Nilai koefisien regresi variabel kepastian 0,258 dengan tingkat signifikansi  $P < 0,001$  dari nilai  $\alpha = 0,05$ . Arah koefisien regresi positif berarti bahwa kepastian memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap hasil belajar siswa. Semakin baik kepastian dalam proses pembelajaran yang diberikan guru akan semakin tinggi pula hasil belajar siswa, sebaliknya semakin tidak baik kepastian dalam proses pembelajaran yang diberikan guru maka semakin tidak baik pula hasil belajar siswa.

Nilai koefisien regresi variabel empati 0,196 dengan tingkat signifikansi  $P < 0,001$  dari nilai  $\alpha = 0,05$ . Arah koefisien regresi positif berarti bahwa empati memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap hasil belajar siswa. Semakin besar empati guru dalam proses pembelajaran maka semakin tinggi pula hasil belajar siswa, sebaliknya semakin rendah empati guru dalam proses pembelajaran maka semakin rendah pula hasil belajar siswa.

Nilai koefisien regresi variabel bukti fisik 0,218 dengan tingkat signifikansi  $P < 0,001$  dari nilai  $\alpha = 0,05$ . Arah koefisien regresi positif berarti

bahwa bukti fisik memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap hasil belajar siswa. Semakin baik bukti fisik dalam proses pembelajaran yang diberikan oleh guru maka semakin baik pula hasil belajar siswa, sebaliknya semakin tidak baik bukti fisik dalam proses pembelajaran yang diberikan oleh guru maka semakin tidak baik pula hasil belajar siswa.

### **Pembahasan**

Berdasarkan hasil analisis tingkat kepuasan kualitas pembelajaran berdasarkan lima indikator tingkat kepuasan siswa, diperoleh bahwa tingkat kepuasan siswa pada setiap indikator berada pada tingkat  $< 100\%$ . Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa tingkat kepuasan siswa pada masing-masing indikator berada pada kriteria belum puas. Setiap indikator masih perlu perbaikan untuk meningkatkan kepuasan siswa dan pada gilirannya akan meningkatkan hasil belajar siswa.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa indikator daya tanggap dan kepastian merupakan indikator yang diprioritaskan. Daya tanggap pihak sekolah dan guru dalam memberikan pelayanan kepada siswa perlu diprioritaskan untuk ditindaklanjuti dalam hal kesediaan pihak sekolah dan guru untuk membantu dan merespon keluhan-keluhan siswa secara cepat dan tepat. Hal tersebut berdasarkan dengan teori yang dikemukakan oleh Kotler (1997) yang mengungkapkan bahwa cara memuaskan pelanggan atau konsumen adalah dengan menanggapi keluhan pelanggan dengan cepat dan ramah. Selain itu, indikator kepastian juga perlu diprioritaskan meskipun status prioritasnya rendah. Kepastian yang diberikan oleh pihak sekolah dan guru dalam memberikan pelayanan berupa pembelajaran kepada siswa dapat memberikan keyakinan kepada siswa bahwa pembelajaran yang diberikan adalah berkualitas.

Hasil analisis pada butir indikator daya tanggap menunjukkan bahwa butir yang berada pada kuadran prioritas utama adalah penggunaan alat peraga dalam pembelajaran, siswa diajarkan menggunakan alat peraga untuk menentukan rumus teorema pythagoras. Hal ini berarti bahwa butir tersebut dalam pembelajaran sangat diharapkan oleh siswa untuk diperhatikan pihak sekolah dan guru. Sebaliknya kualitas layanan pembelajaran terhadap butir tersebut yang dialami oleh siswa kurang memuaskan, pihak sekolah dan guru tidak memperhatikan butir tersebut walaupun pada dasarnya sangat diharapkan oleh siswa.

Hasil analisis pada butir indikator empati menunjukkan bahwa butir yang berada pada kuadran prioritas utama adalah suasana belajar selalu menyenangkan, adanya rasa humor yang diberikan guru disaat siswa merasa jenuh. Hal ini berarti bahwa butir tersebut dalam pembelajaran sangat diharapkan oleh siswa untuk diperhatikan pihak sekolah dan guru. Sebaliknya kualitas layanan pembelajaran terhadap butir tersebut yang dialami oleh siswa kurang memuaskan, pihak sekolah dan guru tidak memperhatikan butir tersebut walaupun pada dasarnya sangat diharapkan oleh siswa.

Hasil analisis pada butir indikator bukti fisik menunjukkan bahwa butir yang berada pada kuadran prioritas utama adalah siswa puas dan cepat mengerti pembelajaran tentang pythagoras yang dijelaskan guru bila menggunakan media (LCD) dibandingkan dengan ceramah saja, penggunaan media dalam proses pembelajaran pythagoras, menjadikan pembelajaran lebih jelas dan menarik. Hal ini berarti bahwa butir tersebut dalam pembelajaran sangat diharapkan oleh siswa untuk diperhatikan pihak sekolah dan guru. Sebaliknya kualitas layanan pembelajaran terhadap butir tersebut yang dialami oleh siswa kurang memuaskan, pihak sekolah dan guru tidak

memperhatikan butir tersebut walaupun pada dasarnya sangat diharapkan oleh siswa.

Hasil analisis hubungan antara indikator kepuasan siswa yaitu kehandalan, daya tanggap, kepastian, empati, dan bukti fisik terhadap hasil belajar siswa adalah positif dan signifikan. Peningkatan kelima indikator tersebut akan meningkatkan hasil belajar siswa, begitupun sebaliknya penurunan kelima indikator tersebut akan menurunkan hasil belajar siswa. Hal ini sejalan dengan temuan penelitian yang dilakukan oleh Masriyon (2012), yang mengungkapkan bahwa kepuasan belajar dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Penelitian lainnya yang mendukung adalah temuan penelitian Yasir dkk (2017) dimana tingkat kepuasan siswa memiliki hubungan positif terhadap hasil belajar siswa. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa untuk meningkatkan kepuasan siswa maka setiap indikator dan butir indikator penunjang kepuasan siswa perlu mendapat perhatian oleh pihak sekolah dan guru, ini menjadi penting karena peningkatan kepuasan siswa akan berdampak terhadap peningkatan hasil belajar yang diperoleh oleh siswa.

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan, maka kesimpulan yang dapat diambil adalah :

1. Secara keseluruhan, tingkat kepuasan siswa dalam pembelajaran teorema pythagoras di SMP Negeri 6 Kota Ternate berada pada kriteria belum puas. Dan nilai hasil belajar teorema pythagoras siswa pada materi teorema pythagoras berada pada kategori rendah.
2. Indikator yang paling memberikan kepuasan siswa dalam pembelajaran teorema siswa adalah indikator kehandalan, empati dan bukti fisik.
3. Hasil yang diperoleh melalui analisis regresi ganda, menunjukkan kepuasan siswa dengan indikator-indikator yaitu kehandalan, daya

tanggap, kepastian, empati, dan bukti fisik, masing-masing variabel bebas, secara bersama-sama mempunyai hubungan yang sangat signifikan terhadap hasil pembelajaran siswa.

### **Daftar Pustaka**

- Depdiknas .2006. Permendiknas No 22 Tahun 2006 Tentang Standar Isi. Jakarta : Depdiknas
- Ifada Novikasari, 2009 "Pengembangan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa melalui Pembelajaran Matematika Open-ended di Sekolah Dasar".
- Kotler, Philip Dan Kevin Lane Keller. 2009. Manajemen Pemasaran. Edisi 13 Jilid satu. Erlangga: Jakarta.
- Masriyon (2012), jurnal Universitas Negeri padang. Dengan judul "Hubungan Kepuasan Belajar Dengan Hasil Belajar Pada Standar Kompetensi Memperbaiki Sistem Rem Siswa Kelas XI Di Smk Negeri 1 Sutera Kabupaten Pesisir Selatan".
- Muhammad Yasir, Suarman, dan Gusnard (2017), jurnal Universitas Riau. Dengan judul " Analisis Tingkat Kepuasan Siswa Dan Motivasi Dalam Pembelajaran Kelompok (Cooperative Learning) Dan Kaitannya Dengan Hasil Belajar Akuntansi Di Smk labor Binaan Fkip Unri Pekanbaru.
- Ruslan. (2010). Kepuasan mahasiswa. terhadap kinerja dosen. Jurnal Ilmu. Pendidikan,17,230237.<https://doi.org/http://dx.doi.org/10.17977/jip.v17i3.2723>
- Surya, Moh. (2004). Psikologi Pembelajaran dan Pengajaran. Bandung: Pustaka Bani Quraisy
- Supranto, J, Prof , 2006, "Pengukuran Tingkat kepuasan Pelanggan Untuk Menaikkan Pangsa Pasar" Penerbit Rineka Cipta, Jakarta